

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang, sumber pembiayaan perekonomian usahanya didominasi oleh penyaluran kredit bank, baik kepada perorangan maupun kepada instansi, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Wimboh Santoso mengatakan kinerja intermediasi perbankan masih mencatatkan perkembangan positif yang terlihat dari penyaluran kredit perbankan pada 2018 sebesar 11,75%. Bank Indonesia mencatat jumlah penyaluran kredit oleh perbankan mengalami kenaikan dan penurunan dalam tahun 2018. Pertumbuhan jumlah penyaluran kredit perbankan pada Juli 2018 tercatat Rp4.989.800.000.000 atau tumbuh 11,0% secara tahunan. Angka ini membaik dibandingkan Juni 2018 sebesar 10,5%. Peningkatan jumlah penyaluran kredit terjadi pada debitur korporasi maupun debitur perorangan dengan pangsa masing-masing 49,7% dan 46,1% dari total kredit.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank juga dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank mempunyai peranan penting dalam aktivitas perekonomian karena dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat, secara

tidak langsung dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi dunia usaha. Salah satu kegiatan bank adalah menyalurkan kredit. Bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa jaminan pemberian kredit (Peraturan BI No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 pasal 2). Pemberian kredit kepada calon debitur juga melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan setelah persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Namun dalam realitanya banyak terjadi kredit yang bermasalah, disebabkan berbagai alasan baik itu dari pihak internal maupun eksternal bank. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit bank.

Jumlah penyaluran kredit juga mempertimbangkan kondisi keuangan perbankan, dalam hal ini kondisi permodalan perbankan apakah dapat memenuhi permintaan kredit. Perbankan pastinya akan menyediakan dananya untuk memenuhi kebutuhan kredit seperti permintaan kredit investasi, pengembangan usaha, proyek tertentu, dan lain sebagainya. Permodalan perbankan dalam hal ini berpengaruh dalam aktivitas kredit dikarenakan perbankan harus memikirkan risiko permodalannya atas transaksi kredit yang sudah terjadi untuk meninjau sejauh mana risiko kerugian yang dimiliki bank akibat aktivitas operasional bank tersebut.

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau dana yang didasari dengan persetujuan, kesepakatan, dan ketentuan pinjam meminjam antara kreditur (pihak yang memberi pinjaman) dengan debitur (pihak yang meminjam) dalam jangka waktu tertentu mewajibkan pihak debitur untuk melunasi kewajibannya. Pemberian atau Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama memberikan dampak positif bagi bank, yaitu menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi

melalui kontribusi pendapatan bunga, kemudian dapat mengembangkan usaha nasabah untuk dana investasi maupun dana modal kerja, meningkatkan pembangunan perekonomian negara di berbagai sektor, melalui alokasi yang tepat terhadap kredit investasi dan modal kerja yang akan memperluas aktivitas usaha dan berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, tetapi risiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit juga sangat tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan dengan mengkaji penyajian laporan atau aktivitas tentang penyaluran kredit secara akurat dalam periode tertentu dan terus menerus.

Penyaluran kredit merupakan penyediaan berupa uang ataupun tagihan yang diperuntukkan untuk pihak lain dalam hal ini debitur (pihak ketiga) berdasarkan perjanjian antara pihak bank dan pihak ketiga tersebut berupa perjanjian simpan–pinjam dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang mana pihak debitur akan melunasi utangnya ditambah dengan bunga dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan dan perjanjian yang telah disepakati sebagaimana yang sudah diatur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 perihal perkreditan.

Fenomena yang terjadi dalam jumlah penyaluran kredit tidak lepas dari kondisi perekonomian yang terjadi, kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang ditetapkan serta dipublikasikan oleh Pemerintah dan lembaga–lembaga terkait mempengaruhi respon, kondisi serta fluktuasi (naik atau turun) ekonomi secara global, karena setiap kebijakan maupun ketetapan tertentu dapat berdampak baik ataupun sebaliknya bagi perbankan khususnya yang dalam aktivitas utamanya

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Hal tersebut tergantung kondisi disuatu negara.

Terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran kredit dalam sebuah perusahaan perbankan dapat dipengaruhi dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya dapat dilihat dari tinggi rendahnya *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga. Dalam aktivitas penyaluran kredit, *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah penyaluran kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Aktivitas penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh aktivitas bank dan pencapaian laba bank. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa batas bawah *Loan to Deposit Ratio* sebesar 78%, sedangkan batas atasnya sebesar 92%. *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi tidak bagus untuk kesehatan bank karena dapat menyebabkan risiko *likuiditas* dan terjadi *bank run*, maka di khawatirkan terjadi jumlah penyaluran kredit yang tinggi dan menyebabkan *collapse*. Tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya rasio yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Di sisi lain, rendahnya rasio *Loan to Deposit Ratio*, walaupun menunjukkan tingkat risiko yang rendah, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur yang apabila

tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi bank sebagai perantara keuangan tidak berjalan dengan baik. Jadi, semakin tinggi jumlah penyaluran kredit yang disalurkan maka harus semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun sebaliknya, semakin rendah jumlah penyaluran kredit yang disalurkan maka nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* juga rendah sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin rendah.

Setiap jasa yang ditawarkan oleh bank memiliki keunikan tersendiri, salah satu yang menjadi perhatian utama bank adalah tingkat risiko yang dimiliki oleh produknya. Terlebih lagi dengan kredit yang disalurkan oleh bank, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkaninya. Penyaluran kredit tidak terlepas dari risiko kredit macet yang dialami oleh perbankan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui risiko kredit macet adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur presentase banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam pelunasannya. Bank Indonesia menetapkan rasio wajar atas *Non Performing Loan* (NPL) yakni 5% dari total portofolio kreditnya serta memaparkan bahwa semakin kecil rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka risiko atas kredit macet akan semakin kecil dan kinerja aktivitas kredit semakin baik. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi

dapat menimbulkan pengurangan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh suatu bank karena pihak bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar dan besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit juga akan ikut terkikis jika harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga kondisi ini berdampak juga pada pendapatan suatu bank, kinerja maupun tingkat kesehatan dan kelangsungan bank. Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), maka akan menurunkan jumlah penyaluran kredit oleh bank.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana yang dihimpun ini akan digunakan untuk pendanaan sektor *riil* melalui kredit. Dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, dan deposito ini dihimpun bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut. Dengan demikian dana pihak ketiga akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang diberikan ke masyarakat. Secara teori semakin banyak dana yang dihimpun, maka bank akan lebih banyak menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian, penggunaan jasa bank juga semakin meningkat terhadap jumlah penyaluran kredit. Fenomena jumlah penyaluran kredit yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan
Sub Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Periode	Jumlah Penyaluran Kredit
PT Bank Mega Tbk	2014	Rp 33.697.790.000.000,-
	2015	Rp 32.458.301.000.000,-
	2016	Rp 28.300.130.000.000,-
	2017	Rp 35.237.814.000.000,-
	2018	Rp 42.263.704.000.000,-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2014	Rp 4.694.580.000.000,-
	2015	Rp 6.044.521.633.000,-
	2016	Rp 8.179.753.799.000,-
	2017	Rp 10.981.623.081.000,-
PT Bank Central Asia Tbk	2014	Rp 346.563.310.000.000,-
	2015	Rp 387.642.637.000.000,-
	2016	Rp 415.896.245.000.000,-
	2017	Rp 467.508.825.000.000,-
	2018	Rp 538.099.448.000.000,-

Sumber : www.idnfinancials.com

Fenomena selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu, hasil penelitian Hutabarat (2016) menyatakan bahwa secara simultan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian Simamora (2016) menyatakan bahwa dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, *Non Performing Loan* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap terhadap jumlah penyaluran

kredit. Hasil penelitian Sitorus (2016) menyatakan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan fenomena penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa hasil penelitian bersifat tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada objek penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit yang bersifat fluktuatif, disinyalir hal ini disebabkan oleh :

1. Disinyalir adanya jumlah penyaluran kredit yang tinggi disebabkan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi.
2. Disinyalir adanya jumlah penyaluran kredit yang rendah disebabkan *Non Performing Loan* yang tinggi.
3. Disinyalir adanya jumlah penyaluran kredit yang rendah disebabkan dana pihak ketiga yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga.
2. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank

umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

4. Apakah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan dan investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan, referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal yang berkaitan dengan jumlah penyaluran kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa.

2. Bagi civitas akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank umum swasta nasional devisa.